

RANGKUMAN BIOGRAFI BJ HABIBI

Bacharuddin Jusuf Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, untuk Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA Tuti Marini Puspowardjo. Ia belajar di Institut Teknologi Bandung selama satu tahun. Meskipun BJ Habibie sendiri lahir di Sulawesi Selatan, orang tua BJ Habibie tidak datang dari daerah ini. Ayahnya adalah seorang petani dari Gorontalo dan ibunya adalah seorang bangsawan Jawa dari Yogyakarta, yang bertemu ketika keduanya belajar di Bogor [1].

Ayah Habibie adalah keturunan migran Bugis ke Gorontalo yang dipekerjakan oleh penguasa lokal sebagai tentara untuk melindungi pantai dari bajak laut Gorontalo Maguindanao [2].

Pada tahun 1950, ketika Habibie empat belas, ia berkenalan dengan Letnan Kolonel Soeharto. Presiden Indonesia di masa depan kemudian ditempatkan di Makassar untuk meletakkan sebuah pemberontakan separatistis dan tinggal di sebuah rumah di seberang jalan dari keluarga Habibie. Suharto cepat menjadi teman keluarga. Ia hadir dalam kematian ayah Habibie dan menjadi perantara ketika salah satu prajuritnya ingin menikahi adik Habibie [3].
[Sunting] Waktu di Jerman

Selama 1955-1965, ia belajar teknik aerospace di RWTH Aachen University, Jerman, menerima Diploma (Jerman Pertama di gelar sertifikat yang setara dengan Master di kebanyakan negara) pada tahun 1960 dan gelar doktor pada tahun 1965. Dia kemudian bekerja di Messerschmitt-Bölkow-Blohm di Hamburg. Hal ini mungkin terjadi karena waktunya dihabiskan di Eropa yang membuatnya tertarik pada garis Leica kamera.

Ketika bekerja di Messerschmitt-Bölkow-Blohm, Habibie melakukan banyak tugas riset, menghasilkan teori tentang termodinamika, konstruksi, dan aerodinamika, yang dikenal sebagai Faktor Habibie, Habibie Teorema, dan Metode Habibie.
[Sunting] Menteri Teknologi dan Riset

Pada tahun 1974, Soeharto dikirim Ibnu Sutowo ke Jerman untuk menemui Habibie dan meyakinkan dia untuk kembali ke Indonesia. Habibie yakin dan kembali ke Indonesia, mengambil posisi Teknologi Penasehat Presiden.

Dari 1978-1998 Habibie menjabat sebagai Menteri Teknologi dan Penelitian di Kabinet Soeharto. Ia mendorong untuk strategi lompatan pembangunan, yang ia berharap akan melewati tahap teknologi yang mendasar rendah keterampilan untuk mengubah Indonesia menjadi negara industri. Meskipun oposisi nasional dan internasional (yang lebih suka investasi pertanian investasi teknologi) untuk ini;. Ia pernah terkenal mengumumkan bahwa "Saya telah beberapa angka yang membandingkan biaya satu kilo pesawat dibandingkan dengan satu kilo beras satu kilo biaya pesawat tiga puluh ribu dolar AS dan satu kilo beras adalah tujuh sen Dan jika Anda ingin membayar untuk satu kilo Anda produk berteknologi tinggi dengan satu kilo beras, saya tidak berpikir kita memiliki cukup [4].. "

Habibie memiliki kekuatan cukup sebagai Menteri Teknologi. kenalan yang panjang dengan Suharto dikombinasikan dengan keinginan Suharto sendiri bahwa Indonesia menguasai teknologi sebagai bagian dari pengembangan berarti bahwa Habibie bisa mendapatkan pendanaan yang

ekstra dari anggaran untuk proyek-proyek di atas biaya proyek menteri lain. Pada tahun 1989, Soeharto meningkatkan daya Habibie, menempatkan dia bertanggung jawab atas industri strategis.

[Sunting] Industri Penerbangan

Ketika Habibie kembali ke Indonesia pada tahun 1974, ia juga membuat CEO sebuah perusahaan milik negara baru dengan nama PT. Nurtanio. Pada awal 1980-an itu telah membuat kemajuan yang cukup besar, yang mengkhususkan diri dalam pembuatan helikopter dan pesawat penumpang kecil. Pada tahun 1995, Habibie berhasil terbang N-250 (dijuluki Gatotkoco) pesawat komuter. Ia dibantu dalam usahanya oleh A.B. Wolff, mantan Kepala Staf TNI AU Belanda.

Dalam mengembangkan di Indonesia Industri Penerbangan, Habibie mengadopsi pendekatan yang disebut "Mulai pada Akhir dan Akhir di Awal" [5]. Dalam metode ini, hal-hal seperti penelitian dasar menjadi hal terakhir bahwa pekerja di IPTN terfokus pada saat manufacturing sebenarnya dari pesawat ditempatkan sebagai tujuan pertama.

Pada tahun 1985, PT. Nurtanio berubah nama menjadi Indonesia Aviation Industry (IPTN) dan sekarang dikenal sebagai Inc Dirgantara Indonesia (Dirgantara).

[Sunting] Uni Intelektual Muslim Indonesia (ICMI)

Pada 80-an, menjadi jelas bahwa ada keretakan antara Soeharto dan sekutu utama politiknya, ABRI. Suharto, yang telah Islamis direpresi pada tahun-tahun sebelumnya rezim sekarang mulai membuat gerakan conciliatory dalam upaya untuk membangun basis kekuatan baru untuk mengkompensasi satu ia kehilangan dengan ABRI.

Pada bulan Desember 1990, ICMI dibentuk dengan Habibie sebagai Ketua. Di mata Soeharto, ICMI akan menjadi senjata utamanya dalam menarik bagi masyarakat Muslim. ICMI adalah sebuah usaha yang berhasil, tahun 1994, itu memiliki 20.000 anggota termasuk lawan-lawan politik di masa depan seperti Nurcolish Majid dan Amien Rais [6].

Habibie menjabat sebagai Ketua ICMI selama 10 tahun.

[Sunting] Anggota Golkar

Seperti semua pejabat Pemerintah dalam rezim Suharto, Habibie adalah anggota Golkar.

Dari 1993-1998, Habibie adalah Koordinator Harian untuk Ketua Dewan Eksekutif.

[Sunting] Wakil presiden

Tahun 1998 Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Sidang Umum diadakan di tengah-tengah krisis keuangan Asia dan banyak yang berharap agar Suharto untuk mengambil langkah-langkah serius untuk membawa negara keluar dari kesulitan. Pada bulan Januari 1998, setelah menerima nominasi untuk jangka waktu 7 sebagai Presiden, Soeharto mengumumkan kriteria untuk orang yang ia inginkan sebagai Wakil Presiden. Suharto Habibie tidak menyebutkan nama namun saran bahwa Wakil Presiden selanjutnya harus memiliki penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi membuat jelas siapa dia ingin mencalonkan [7].

INTISARI BIOGRAFI BJ HABIBI

Meskipun lahir di Pare- pare, Habibie sejatinya dilahirkan dari perpaduan darah Jawa dari sang ibu dan Makassar (Pare- pare) dari sang ayah. Sejak kecil, kecerdasan Habibie sudah terlihat khususnya jika sudah berhubungan dengan fisika atau ilmu pengetahuan dan teknologi. Habibie tercatat sebagai mahasiswa teknik mesin ITB (Institut Teknologi Bandung) selama enam bulan yang kemudian melanjutkan study nya ke **Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochschule** di Jerman. Biaya kuliah Habibie selama S1 dan S2 di Jerman dibiayai oleh ibunya, R.A Tuti Marini Puspowardoyo, yang telah ditinggalkan suaminya dan mengandalkan hidupnya melalui usaha katering dan kost di Bandung. Di Jerman, Habibie menekuni bidang Desain dan Konstruksi Pesawat di Fakultas Teknik Mesin. Setelah lima tahun masa study, Habibie memperoleh gelar *Dilpom-Ingenieur* atau Diploma Teknik dengan predikat ***summa cum laude*** dan setara dengan gelar master atau S2 di negara- negara lain. Pada tahun 1962, Habibie menikah dengan Ibu Hasri Ainun Besari yang merupakan teman sekolahnya semasa SMA dan melanjutkan study hingga S3. Tahun 1965, Habibie memperoleh gelar doktoralnya Doktor Ingeniur (Doktor Teknik) dengan membiayai kuliah dan rumah tangganya sendiri di Jerman.

Habibie sudah mulai bekerja saat masih study S3 di Jerman. Setelah lulus sebagai *Doktor Ingeniur*, Habibie bekerja di Messerschmitt-Bolkow-Blohm atau MBB Hamburg pada 1965 – 1969 sebagai Kepala Penelitian dan Pengembangan pada Analisis Struktur Pesawat Terbang dan Kepala Divisi Metode dan Teknologi pada industry pesawat terbang komersial dan militer di MBB pada 1969 – 1973. Habibie dikenal sangat cekatan, cerdas dan memiliki kemauan kuat. Empat tahun kemudian, Habibie diangkat sebagai Vice President sekaligus Direktur Teknologi di MBB pada 1973 – 1978, serta Penasehat Senior di bidang teknologi di Dewan Direktur MBB pada 1978. Hebatnya, Habibie adalah satu- satunya orang yang berhasil menduduki jabatan nomor dua tertinggi di perusahaan pesawat terbang di Jerman yang berasal dari Asia. Bukan hanya sebatas jabatan saja, Habibie juga menyumbangkan beberapa hasil penelitiannya untuk Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di bidang Termodinamika, Konstruksi dan Aerodinamika. Untuk kinerjanya ini, maka di dunia pesawat terbang kita akan mengenal rumusan teori Pak Habibie seperti ***habibie factor***, ***habibie theorem*** dan ***habibie method***.

RANGKUMAN BIOGRAFI MUH.HATTA

lahir di *Fort de Kock*, Sumatera Barat, 12 Agustus 1902 - meninggal di Jakarta, 14 Maret 1980 pada umur 77 tahun, adalah pejuang, negarawan, dan juga Wakil Presiden Indonesia yang pertama. Ia mundur dari jabatan wakil presiden pada tahun 1956, karena berselisih dengan Presiden Soekarno. Hatta dikenal Sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Bandar Udara Internasional Jakarta menggunakan namanya sebagai penghormatan terhadap jasanya sebagai salah seorang proklamator kemerdekaan Indonesia.

Nama yang diberikan oleh orangtuanya ketika dilahirkan adalah Muhammad Athar. Anak perempuannya bernama Meutia Hatta menjabat sebagai Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dalam Kabinet Indonesia Berdaya pimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ia dimakamkan di Tanah Kusir, Jakarta.

Bung Hatta adalah nama salah seorang dari beribu pahlawan yang pernah memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan Indonesia. Sosok Bung Hatta telah menjadibegitu dekat dengan hati rakyat Indonesia karena perjuangan dan sifatnya yang begitu merakyat. Besarnya peran beliau dalam perjuangan negeri ini ehingga disebut sebagai salah seorang "*The Founding Father's of Indonesi*".

berbagai tulisan dan kisah perjuangan Muhammad Hatta telah ditulis dan dibukukan, mulai dari masa kecil, remaja, dewasa dan perjuangan beliau untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Namun dalam hal yang rasanya perlu sedikit digali dan dipahami, yaitu melihat Bung Hatta sebagai tokoh organisasi san partai politik . hal ini dikaitkan dengan usaha melihat perkembangan kegiatan dan ketokohan beliau di dunia politik Indonesia saat ini. Maka pantas rasanya kita ikut melihat perjuangan dan perjalanan kegiatan politik Bung Hatta.

Setelah perang dunia I berakhir generasi muda Indonesia yang berprestasi makin banyak yang mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan luar negeri seperti di Belanda dan Kairo (Mesir). Hal ini diperkuat dengan dibelakukanya politik balas budi oleh Belanda. Bung Hatta adalah salah seorang pemuda yang beruntung, beliau mendapat kesempatan belajar di Belanda. Kalau kita memperhatikan semangat berorganisasi Bung Hatta, sebenarnya telah tumbuh sewaktu beliau berada di Indonesia. Beliau pernah menjadi ketua Jong Sumatera (1918-1921) dan semangat ini makin membara dengan asahan dari kultur pendidikan Belanda / Eropa yang bernafas demokrasi dan keterbukaan.

INTISARI BIOGRAFI MUH.HATTA

Hatta merupakan peletak dasar ekonomi Indonesia yang bertumpu kepada ekonomi kerakyatan. Salah satu buah pikir Hatta di bidang ekonomi adalah Pasal 33 [UUD 1945](#). Dia juga terlibat dalam kegiatan intelektual, menulis esai dan buku-buku tentang topik-topik ekonomi. Ide koperasi yang menjadi bagian integral dari perekonomian Indonesia akan menjadi proyek kesayangan Hatta. Dan ia akan menjadi promotor terdepan dari ide tersebut. Pada bulan Juli 1951, pada kesempatan Hari Koperasi, Hatta berbicara di radio tentang koperasi. Pada tahun 1953 kontribusi Hatta terhadap koperasi, menjadikannya digelar sebagai "Bapak Koperasi Indonesia" pada Kongres Koperasi Indonesia.

Selain koperasi, kontribusi utama Hatta dalam pembentukan Republik Indonesia adalah tata pengaturan kebijakan luar negeri Indonesia. Pada tahun 1948, Hatta menyampaikan pidato berjudul "Mendayung Diantara Dua Karang". Di dalamnya, ia menyebut [Perang Dingin](#) serta konflik antara [Amerika Serikat](#) dan [Uni Soviet](#). Hatta mengatakan bahwa kebijakan luar negeri Indonesia harus menjaga kepentingan sendiri dulu, bukan kepentingan AS dan Uni Soviet. Dengan mengatakan ini, Hatta ingin menjadikan Indonesia independen dalam memutuskan sikapnya selama Perang Dingin. Hatta juga menambahkan, bahwa Indonesia harus menjadi peserta aktif dalam perkembangan politik dunia. Doktrin ini, yang akan dikenal sebagai doktrin "bebas dan aktif", terus menjadi dasar dari kebijakan luar negeri Indonesia.